

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru pendidikan anak usia dini dituntut mampu memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif agar proses stimulasi bahasa anak berlangsung secara optimal. Penggunaan video animasi pembelajaran berbasis aplikasi YouTube terbukti mampu meningkatkan minat belajar anak karena pembelajaran disajikan secara menarik dan interaktif. Anak usia dini lebih mudah menerima informasi ketika pembelajaran melibatkan unsur visual dan audio secara bersamaan dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan penjelasan verbal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual berbasis YouTube mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Anak yang memperoleh stimulasi melalui video pembelajaran cenderung lebih mudah memahami kosakata baru, meniru pengucapan kata, serta mengungkapkan ide dan pendapat secara verbal. Penggunaan video animasi pembelajaran juga membantu anak meningkatkan kemampuan menyimak, memahami instruksi, dan menceritakan kembali isi pembelajaran dengan bahasa sederhana.

Dalam kegiatan pembelajaran di PAUD Al-Anisa Kelurahan Bentiring, video animasi pembelajaran berbasis aplikasi YouTube telah digunakan sebagai salah satu media pembelajaran anak usia 5–6 tahun. Penggunaan media tersebut bertujuan untuk membantu anak memahami materi pembelajaran melalui tampilan visual dan audio yang menarik. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan bahasa anak masih menunjukkan perbedaan perkembangan. Sebagian anak telah mampu menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi pembelajaran dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat sederhana, mengungkapkan pendapat, serta memahami instruksi secara optimal.

Selain itu, penggunaan video animasi pembelajaran di PAUD Al-Anisa belum pernah dianalisis secara empiris terkait pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa anak, khususnya pada aspek bahasa reseptif, bahasa ekspresif, dan keaksaraan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai pengaruh video animasi pembelajaran berbasis aplikasi YouTube terhadap perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun di PAUD Al-Anisa Kelurahan Bentiring. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena bahasa menjadi sarana utama anak dalam berkomunikasi, menyampaikan ide, memahami informasi, serta berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Pada usia 5–6 tahun, anak mengalami perkembangan bahasa yang sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat agar kemampuan berbahasa dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, guru dituntut mampu memberikan pembelajaran yang menarik, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Perkembangan teknologi digital pada era modern menyebabkan proses pembelajaran anak usia dini tidak lagi hanya menggunakan metode konvensional, tetapi mulai memanfaatkan media audiovisual berbasis digital. Salah satu media yang banyak digunakan dalam pembelajaran anak usia dini adalah video animasi pembelajaran berbasis aplikasi YouTube. Media audiovisual dinilai mampu membantu anak memahami pembelajaran dengan lebih mudah karena materi disajikan melalui gambar bergerak, suara, warna, dan dialog yang menarik perhatian anak.

Selain itu, penggunaan video animasi pembelajaran dapat membantu anak meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif. Anak menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, mengulang kalimat, menyebutkan kosakata baru, serta menceritakan kembali isi video yang

ditonton. Media audiovisual juga membantu anak memahami hubungan antara bunyi dan kata sehingga dapat mendukung perkembangan keaksaraan anak usia dini.

Dalam perspektif Islam, kemampuan berbahasa merupakan salah satu anugerah Allah SWT kepada manusia. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rahman ayat 1–4:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: “(Allah) Yang Maha Pengasih, Dia telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Dia mengajarnya pandai berbicara (berbahasa).”

Ayat tersebut menegaskan bahwa kemampuan berbahasa (al-bayān) merupakan potensi dasar yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia sejak awal penciptaannya. Dengan demikian, pengembangan kemampuan bahasa, khususnya pada anak usia dini, merupakan bagian dari upaya mengoptimalkan fitrah yang telah Allah karuniakan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, stimulasi bahasa yang tepat menjadi sarana penting untuk membantu anak mengembangkan kemampuan komunikasi secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

Selain itu, proses pemerolehan dan pengembangan bahasa juga berkaitan erat dengan penggunaan indera sebagai sarana belajar. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendengaran dan penglihatan merupakan sarana penting dalam proses pemerolehan pengetahuan, termasuk perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual dapat menjadi salah satu bentuk stimulasi yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

Dengan demikian, terdapat keterkaitan yang erat antara kedua ayat tersebut, yaitu antara potensi dasar kemampuan berbahasa (al-bayān) dengan sarana pengembangannya melalui indera pendengaran dan penglihatan. QS. Ar-Rahman ayat 1–4 menegaskan bahwa bahasa merupakan anugerah dan potensi dasar manusia, sedangkan QS. An-Nahl ayat 78 menekankan bahwa proses pengembangan potensi tersebut terjadi melalui stimulasi indera dalam interaksi dengan lingkungan.

Dalam konteks perkembangan anak usia dini, khususnya usia 5–6 tahun, stimulasi bahasa yang berkelanjutan sejalan dengan prinsip Islam tentang pentingnya pendidikan sejak dini. Media audiovisual seperti video animasi pembelajaran berbasis aplikasi YouTube dapat berfungsi sebagai sarana pendukung dalam memperkaya kosakata, meningkatkan pemahaman bahasa, serta membiasakan anak mendengar dan meniru tuturan bahasa yang baik dan benar. Dengan pendampingan yang tepat dari guru dan orang tua, media ini dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari ikhtiar pendidikan untuk mengembangkan potensi bahasa anak sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tuntutan perkembangan zaman.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi sosial dan lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang. Penelitian Munauwarah (2022) mengungkapkan bahwa anak usia 5–6 tahun di PAUD Pocut Meulingoe menunjukkan kemampuan berbahasa yang semakin kaya, ditandai dengan peningkatan kosakata serta kemampuan menyusun struktur kalimat sederhana. Temuan tersebut menegaskan bahwa interaksi sosial yang intensif dan lingkungan yang mendukung memiliki peran penting dalam memfasilitasi perkembangan bahasa anak usia dini. Sejalan dengan hal tersebut, Murgiyanti et al. (2023) menyatakan bahwa lingkungan pendidikan, seperti di TK IT Almawaddah, berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbahasa anak, baik dalam aspek pemahaman maupun penggunaan bahasa. Dengan demikian, interaksi yang positif antara anak

dan lingkungannya dapat dipandang sebagai salah satu faktor utama dalam mempercepat perkembangan bahasa.

Selain lingkungan sosial secara langsung, lingkungan keluarga dan sekolah yang kaya akan stimulasi bahasa juga memegang peranan kunci dalam perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun. Anak-anak yang secara rutin terpapar percakapan bermakna serta aktivitas yang melibatkan penggunaan bahasa cenderung menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa yang signifikan. Murgiyanti et al. (2023) menekankan pentingnya kegiatan membaca bersama dan bercerita sebagai metode efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Aktivitas komunikasi verbal dalam kehidupan sehari-hari berperan dalam mengasah kemampuan berbahasa anak, sehingga mereka lebih siap menghadapi tahapan pendidikan selanjutnya.

Seiring dengan perkembangan teknologi di era digital, faktor lingkungan yang memengaruhi perkembangan bahasa anak tidak hanya terbatas pada interaksi langsung, tetapi juga mencakup paparan media digital yang semakin masif. Media audiovisual, khususnya video animasi pembelajaran berbasis aplikasi YouTube, kini menjadi salah satu sumber stimulasi linguistik yang paling sering diakses oleh anak usia dini. Kondisi ini memberikan peluang sekaligus tantangan dalam dunia pendidikan anak usia dini, terutama dalam pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran yang edukatif.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh media digital terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Ahmad dan Vinti Fauziah (2025) mengungkapkan bahwa konten edukatif pada platform YouTube For Kids memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media digital dapat berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran bahasa apabila dirancang dengan tujuan edukatif yang jelas. Selain itu, penelitian Andini dan Khadijah (2025) menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam perkembangan bahasa anak melalui penggunaan video animasi di

lingkungan pendidikan formal, seperti di RA Nurul Iman. Elemen visual dan audio dalam video animasi terbukti mampu meningkatkan minat belajar serta keterlibatan aktif anak. Rohmatika (2025) juga menegaskan bahwa penggunaan media audiovisual di PAUD Nurul Hidayah berkontribusi besar dalam memperkaya kosakata dan meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual, khususnya video animasi pembelajaran, memiliki potensi besar dalam mendukung pemerolehan bahasa anak usia dini. Video animasi pembelajaran berbasis aplikasi YouTube menghadirkan penyajian yang menarik melalui visualisasi yang dinamis, penggunaan warna yang cerah, serta penggabungan unsur audio dan visual yang komunikatif. Media ini tidak hanya berpotensi memperkaya kosakata anak, tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman terhadap struktur bahasa, intonasi, serta pelafalan yang benar. Proses pengulangan, peniruan, dan interaksi yang muncul selama anak menyimak video animasi pembelajaran dapat mendorong terjadinya pemerolehan bahasa yang lebih aktif dan bermakna, terutama apabila difasilitasi dengan pendampingan yang tepat dari pendidik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Media digital, khususnya YouTube, semakin banyak digunakan anak usia dini, tetapi tidak semua konten yang dikonsumsi bersifat edukatif dan mendukung perkembangan bahasa.
2. Video animasi pembelajaran yang disajikan melalui aplikasi YouTube menjadi salah satu media audio-visual yang banyak digunakan dalam proses pendidikan anak usia dini. Konten edukatif tersebut menampilkan visual yang menarik serta penggunaan bahasa yang komunikatif sehingga diminati oleh anak-anak usia 5–6 tahun. Namun demikian, dampak spesifik dari penggunaan video animasi

pembelajaran terhadap perkembangan berbahasa anak di PAUD Al-Anisa Kelurahan Bentiring masih belum teridentifikasi secara mendalam dan memerlukan kajian lebih lanjut melalui penelitian yang terarah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini dibuat dengan tujuan agar penelitian ini tidak terlalu besar dan jauh kajiannya. Maka pada penelitian ini, pembatasan yang dibuat oleh penulis sebagai berikut:

1. Penelitian hanya melibatkan anak usia 5–6 tahun yang terdaftar di PAUD Al-Anisa Kelurahan Bentiring, Kota Bengkulu, pada tahun ajaran 2025/2026.
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada pengaruh tayangan video animasi pembelajaran yang diakses melalui aplikasi YouTube terhadap perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun.
3. Penelitian ini dibatasi pada perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun yang meliputi tiga aspek sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), yaitu bahasa reseptif, bahasa ekspresif, dan keaksaraan. Bahasa reseptif berkaitan dengan kemampuan memahami bahasa, bahasa ekspresif berkaitan dengan kemampuan mengungkapkan bahasa secara lisan, sedangkan keaksaraan mencakup kemampuan awal dalam mengenal simbol huruf serta kesiapan membaca dan menulis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh penggunaan video animasi pembelajaran berbasis aplikasi youtube terhadap perkembangan berbahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Al Anisa Kelurahan Bentiring?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh video animasi pembelajaran berbasis aplikasi youtube terhadap

perkembangan berbahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Al Anisa Kelurahan Bentiring

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan dibuat peneliti Adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori pembelajaran bahasa pada anak usia dini dengan fokus pada media digital. Hasil studi ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana konten audio-visual, seperti video animasi pembelajaran mempengaruhi perkembangan kosakata dan kesadaran linguistik anak usia 5-6 tahun. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur empiris mengenai hubungan antara paparan media digital dan pencapaian bahasa pada anak usia dini, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna sebagai acuan bagi pendidik dan pengelola pendidikan anak usia dini dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan memanfaatkan media digital secara optimal. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan bagi orang tua dalam memilih konten yang sesuai untuk anak-anak, guna memaksimalkan potensi perkembangan bahasa mereka. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam konteks penggunaan teknologi dalam pendidikan bahasa anak usia dini.